

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Purbalingga merupakan salah satu wilayah administratif berupa kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Purbalingga terletak di bagian barat Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten Pemalang, Pekalongan, Banjarnegara, dan Banyumas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), wilayah Kabupaten Purbalingga membentang seluas 77.764,122 ha dan dihuni oleh 998.561 jiwa sesuai sensus penduduk tahun 2020. Jika melihat klasifikasi kepadatan penduduk pada SNI 03-1733-2004 maka kepadatan penduduk Kabupaten Purbalingga tergolong rendah dengan tingkat kepadatan 13 jiwa/ha.

Ilmu ekonomi wilayah merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi. Dalam pembahasannya, ilmu ekonomi wilayah melihat potensi-potensi yang beragam dari masing-masing wilayah dan mengatur bagaimana cara mempercepat pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah tersebut (Prisyarsono & Sahara, 2007). Masing-masing wilayah tentu memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga memiliki potensi yang berbeda, tak terkecuali wilayah Kabupaten Purbalingga.

Potensi masing-masing wilayah dapat dilihat dari besar atau kecilnya kontribusi suatu sektor ekonomi. Sektor ekonomi yang berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki potensi yang tinggi atau juga dikatakan sebagai sektor unggulan. Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mengangkat atau menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah (Ratnasari, 2014). Disebut sebagai sektor unggulan karena memang suatu sektor perekonomian memiliki performa dan kontribusi yang lebih baik dari sektor lainnya. Sektor unggulan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga menjadi elemen yang sangat penting pada pembangunan ekonomi daerah.

Studi tentang *economic base analysis* adalah studi yang membahas adanya sektor basis atau sektor unggulan dan sektor nonbasis. Sektor basis merujuk pada sektor ekonomi yang berorientasi ekspor barang dan jasa dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor yang ruang lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal serta bertugas untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian saja (Nikijuluw, 2013).

Untuk menentukan sektor basis tersebut dapat digunakan beberapa metode, seperti analisis *location quotient* (LQ), *shift share*, dan *overlay*. *Location quotient* dapat dikatakan sebagai analisis yang membandingkan peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah peran sektor ekonomi yang sama di daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar (Tarigan, 2014). Hasil dari analisis *location quotient* adalah identifikasi sektor basis. Suatu sektor dikatakan sebagai sektor basis

ketika memiliki nilai  $LQ > 1$ . Analisis *shift share* dapat digunakan untuk menambah atau memperkuat teknik analisis lain seperti *location quotient* (Fanning, 2014). Analisis *shift share* adalah metode analisis yang menggambarkan pergerakan produktivitas perekonomian suatu daerah dibandingkan dengan daerah yang lebih besar atau daerah dengan tingkatan yang lebih tinggi. Berbeda dengan LQ, analisis *shift share* membahas pertumbuhan sektor ekonomi daerah lebih dalam. Pertumbuhan ekonomi dalam analisis *shift share* ditentukan dengan memperhatikan pengaruh perumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif (Arsyad, Ekonomi Pembangunan, 2010). Metode analisis selanjutnya adalah *overlay*. Metode analisis ini digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan mempertimbangkan hasil analisis pada metode-metode sebelumnya, yaitu analisis *location quotient* dan *shift share*. Dari analisis *overlay* ini, dapat diidentifikasi sektor mana yang menjadi sektor ekonomi unggulan di suatu daerah.

Dengan pola pengembangan yang tepat, bukan tidak mungkin suatu sektor ekonomi dapat berkembang lebih cepat. Seiring dengan perkembangan zaman dan revolusi industri, perkembangan sektor-sektor ekonomi dapat menjadi lebih pesat dan berujung pada naiknya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Adanya pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikasi sebagai berhasilnya suatu pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000). Era globalisasi dengan adanya internet dan media sosial seakan membawa insentif terhadap kemajuan perekonomian. Masyarakat atau pelaku ekonomi dapat dengan mudah mengakses informasi dan menambah wawasannya terkait sektor ekonomi yang sedang mereka kembangkan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi sektor unggulan pada setiap wilayah. Tidak hanya sebatas untuk menghasilkan pernyataan sektor mana yang lebih unggul, namun sektor unggulan dapat menjadi bahan pertimbangan tersendiri bagi para *stakeholder* dalam rangka melakukan upaya pembangunan ekonomi. Pemerintah dengan kebijakannya dapat memfokuskan pembangunannya pada sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor unggulan. Begitu pun para pelaku bisnis, analisis sektor unggulan mempermudah mereka dalam menentukan tindakan bisnisnya.

Dalam kondisi normal, sektor unggulan dapat berkembang dengan baik. Namun, realita yang pahit harus terjadi di tahun 2020. Tepatnya, pada pertengahan tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 benar-benar memberikan pukulan yang tak hanya berdampak di bidang kesehatan, namun juga menjalar pada bidang lain tak terkecuali bidang ekonomi. Tanpa perlu diukur dengan penelitian ilmiah, perekonomian Kabupaten Purbalingga sudah terlihat mengalami penurunan yang cukup drastis. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan penghasilannya. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga menyebutkan bahwa terjadi penurunan jumlah tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di tahun 2020. Di tahun 2019, jumlah tenaga kerja di sektor pengolahan adalah 54.536 orang namun di tahun 2020 jumlah tenaga kerja menjadi 48.590 orang (Pringati, 2021).

Sektor-sektor ekonomi suatu wilayah dipaksa menghadapi ancaman yang cukup berat berupa pandemi Covid-19 ini. Bahkan sektor unggulan yang tengah berkembang dan menjadi tumpuan perekonomian wilayah dapat mengalami penurunan performa. Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian

wilayah tentunya perlu disadari oleh para *stakeholder* agar mereka dapat melakukan penyesuaian atau tindakan yang dibutuhkan. Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap performa sektor unggulan berguna untuk mencegah skenario yang tidak diinginkan atau menjaga performa perekonomian.

Setahun berlalu, adanya program vaksinasi Covid-19 mulai memberikan insentif bagi naiknya pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menunjukkan angka yang positif pada triwulan II tahun 2021 dengan 7,07%(yoy) (Haryono, 2021). Secercah harapan bangkitnya perekonomian semua wilayah di Indonesia mulai muncul. Para pelaku ekonomi dan masyarakat secara umum mulai terbiasa beraktivitas berdampingan dengan Covid-19. Namun publik kembali dikejutkan dengan munculnya beberapa varian baru dari Covid-19 yang perlu diantisipasi oleh para pelaku ekonomi. Masyarakat kembali dihimbau untuk lebih waspada. Dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 belum juga berakhir.

Atas beberapa paparan di atas, penulis berencana membuat penelitian berupa Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS ATAS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN PURBALINGG.” Dalam karya tulis ini, secara komparatif akan dipaparkan bagaimana dampak pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hingga hampir dua tahun ini terhadap performa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Purbalingga terutama sektor unggulannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai yang diuraikan dalam latar belakang, karya tulis ini akan membahas beberapa permasalahan, yaitu :

- 1) Sektor apa yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Purbalingga?
- 2) Bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Purbalingga?
- 3) Apakah terjadi perubahan komposisi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Purbalingga?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dalam penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Purbalingga.
- 2) Menganalisis dampak pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Purbalingga.
- 3) Mengetahui komposisi sektor ekonomi unggulan ketika kondisi normal dan kondisi pandemi Covid-19.

## **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan karya tulis ini terbatas pada analisis atas dampak pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Purbalingga. Dampak pandemi Covid-19 tersebut akan dianalisis secara komparatif dengan membandingkan kondisi sektor ekonomi dalam kondisi normal dan kondisi pandemi Covid-19. Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan data-data yang tercatat pada tahun 2016-2020. Data tahun 2016-2019 menggambarkan kondisi perekonomian dalam kondisi normal atau sebelum pandemi Covid-19, sedangkan

data tahun 2020 menggambarkan kondisi perekonomian selama pandemi Covid-19. Adapun data utama yang digunakan adalah berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha dan beberapa data pendukung lainnya. Metode atau teknik yang digunakan dalam karya tulis ini untuk menentukan sektor unggulan adalah analisis *location quotient* (LQ), *shift share*, dan *overlay*.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Beberapa manfaat dari penelitian dalam karya tulis ini di antaranya adalah :

- 1) Memahami kondisi perekonomian Kabupaten Purbalingga
- 2) Memahami dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 terhadap perekonomian Kabupaten Purbalingga.
- 3) Sebagai referensi dan pertimbangan para *stakeholder* seperti pemerintah atau para pelaku usaha dalam membuat kebijakan.

### **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN LULUS

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

## DAFTAR LAMPIRAN

## ABSTRAK

## BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Ruang Lingkup Penulisan
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan KTTA

## BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Ilmu Ekonomi
- 2.2 Konsep Kewilayahan
- 2.3 Ekonomi Wilayah
- 2.4 Pertumbuhan Ekonomi Daerah
  - 2.4.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi
- 2.5 Pembangunan Ekonomi Daerah
- 2.6 Pandemi Covid-19
  - 2.6.1 Gambaran Umum Pandemi Covid-19
  - 2.6.2 Kebijakan Pemerintah dan Vaksinasi
  - 2.6.3 Mutasi Virus Covid-19
- 2.7 Sektor Ekonomi Unggulan
- 2.8 Analisis *Location Quotient* (LQ)
- 2.9 Analisis *Shift Share*



2.10 Analisis *Overlay*

2.11 Penelitian Terdahulu

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.2 Gambaran Umum Kabupaten Purbalingga

3.2.1 Kondisi Geografi

3.2.2 Kondisi Demografi

3.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Purbalingga

3.4 Kondisi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Purbalingga

3.5 Analisis atas Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Purbalingga

3.5.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

3.5.2 Analisis *Shift Share*

3.5.3 Analisis *Overlay*

3.5.4 Analisis atas Masing-Masing Sektor Ekonomi Unggulan

3.6 Analisis atas Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Purbalingga

3.6.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

3.6.2 Analisis *Shift Share*

3.6.3 Analisis *Overlay*

3.6.4 Analisis atas Dampak Pandemi Covid-19 pada Masing-Masing Sektor Ekonomi Unggulan

3.7 Perbandingan Komposisi Sektor Ekonomi Unggulan dalam Kondisi Normal dan Kondisi Pandemi Covid-19

BAB IV SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP